

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung kurang memperhatikan kesehatan maka berkembangnya penyakit di masyarakat tidak dapat dielakkan lagi. Berkembangnya penyakit menyebabkan masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif secara terapi, tetapi juga efisien dalam hal biaya. Pengobatan sendiri atau swamedikasi menjadi alternatif yang diambil oleh masyarakat (Widodo, 2004).

Swamedikasi adalah upaya seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu. Pasien mencari informasi obat yang sesuai dengan penyakitnya dan tenaga kefarmasian berperan memberikan informasi obat. Swamedikasi boleh dilakukan untuk kondisi penyakit yang ringan, umum, dan tidak akut (Depkes, 1993).

Masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri tidak terlepas karena adanya informasi mengenai iklan obat bebas dan obat bebas terbatas. Obat-obatan yang dijual dipasaran memudahkan seseorang melakukan pengobatan sendiri terhadap keluhan penyakitnya, karena relatif lebih cepat, hemat biaya, dan praktis tanpa perlu periksa ke dokter. Informasi yang benar untuk melakukan pengobatan sendiri dibutuhkan agar dicapai mutu pengobatan

sendiri yang baik, yaitu tersedianya obat yang cukup dengan informasi yang memadai akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Migrain merupakan penyakit yang sering terjadi di masyarakat baik mulai dari anak-anak sampai dewasa prevalensi tertinggi berada diantara umur 25-55 tahun. Diperkirakan 9% dari laki-laki, 16% dari wanita, dan 3-4% dari anak-anak menderita migrain. Dua perseratus dari kunjungan baru di unit rawat jalan penyakit saraf menderita nyeri kepala migrain (Harsono, 2005).

Migrain merupakan nyeri kepala primer. Nyeri kepala biasanya terasa berdenyut di satu sisi kepala (*unilateral*) dengan intensitas sedang sampai berat dan bertambah dengan aktivitas. Gejala disertai mual dan atau muntah atau fonofobia dan fotofobia. Frekuensi serangan sangat beraneka-ragam, dari tiap hari sampai satu serangan per minggu atau bulan (Sadeli, 2006).

Migrain diperkirakan terjadi akibat adanya hiperaktivitas impuls listrik otak yang meningkatkan aliran darah di otak dan mengakibatkan terjadinya pelebaran pembuluh darah otak serta proses inflamasi (peradangan). Pelebaran dan inflamasi ini menyebabkan timbulnya nyeri dan gejala lain, seperti mual. Semakin berat inflamasi yang terjadi, semakin berat pula migrain yang diderita. Faktor genetik umumnya sangat berperan pada timbulnya migrain.

Faktor – Faktor Penyebab dan Jenis Migrain pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, bahwa penyebab migrain adalah faktor istirahat dan tidur (61,9%), aktifitas fisik (55,6%), akhir pekan (15,87%), faktor dietary (9,52%), cuaca (17,46%), stres dan emosional

(39,68%) dan sensori (17,46%). Migrain dikarenakan beberapa faktor, antara lain stress akibat pekerjaan, sering mengkonsumsi kafein yang terkandung dalam makanan dan minuman. Masyarakat ketika terkena migrain, cenderung melakukan swamedikasi dengan alasan penyakit tersebut tidak parah & karena relatif lebih cepat, hemat biaya dan praktis (Bahri dan Zulfazli, 2004).

Sebagian besar masyarakatnya mengatasi penyakit sakit kepala dengan cara pengobatan sendiri, dengan cara membeli obat bebas dipasaran karena cepat, mudah dan murah. Berdasarkan data dari Puskesmas Bendo, dari bulan Januari 2018 hingga bulan Februari 2019 terdapat 24 orang yang menderita migrain di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Selain itu, lingkungan RT 14 RW 03 Desa Pingkuk terdapat banyak toko – toko yang menjual obat bebas, dan juga terdapat berbagai kalangan usia yang berbeda - beda mulai dari tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian bagaimana tingkat pemahaman pengetahuan swamedikasi migrain pada masyarakat dengan cakupan wilayah penelitian di RT 14 RW 03 Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pemahaman pengetahuan swamedikasi migrain pada masyarakat di RT 14 RW 03 Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan swamedikasi migrain pada masyarakat Di RT 14 RW 03 Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Pingkuk mengenai pengetahuan swamedikasi, juga kebiasaan memilih obat alternatif yang tidak tepat untuk mengobati penyakit migrain bagi masyarakat di RT 14 RW 03 Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai swamedikasi penyakit migrain.